

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2019), penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang didasarkan pada filsafat positifisme hal ini digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel yang akan digunakan untuk pengumpulan data dengan menggunakan instrument penelitian dan menganalisis data kuantitatif untuk memvalidasi hipotesis yang diteliti. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana hubungan antara variabel independen dan variabel dependen Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui pengaruh dari *mobile banking* dan *internet banking* terhadap kinerja keuangan perusahaan pada sektor perbankan yang ada di Indonesia.

3.2 Penentuan Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi Penelitian

(Sugiyono, 2015) menjelaskan bahwa populasi adalah suatu area generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang dipilih berdasarkan kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini yaitu perusahaan sektor perbankan mulai dari perusahaan perbankan milik daerah, milik swasta, milik negara, dan perusahaan perbankan asing yang ada di Indonesia tahun 2021-2022 ,yang disajikan sebagai berikut :

Tabel 3. 1 Populasi Penelitian

No	Perusahaan	Jumlah Perusahaan Populasi
1	BUMN	4
2	BUMD	27
3	BUMS	68
4	Bank Asing	8
Jumlah Keseluruhan		107

Sumber : <https://www.idxchannel.com/>

3.2.2 Sampel

Menurut (Sugiyono, 2019) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik populasi. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling*, dengan didasarkan pada dengan kriteria dan pertimbangan yang telah ditetapkan.

Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor perbankan yang ada di Indonesia tahun 2021-2022
2. Perusahaan sektor perbankan yang mempublikasikan laporan tahunannya dalam website perusahaan secara berturut-turut pada tahun 2021-2022

Sesuai kriteria diatas diperoleh hasil sampel perusahaan sektor perbankan yang ada di Indonesia pada tahun 2021-2022 yang disajikan sesuai kreiteria sebagai berikut :

Tabel 3. 2 Kriteria Sampel

No	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah
1	Perusahaan sektor perbankan yang ada di Indonesia tahun 2021-2022	107
2	Perusahaan sektor perbankan yang tidak mempublikasikan laporan tahunannya serta mempunyai data yang lengkap dalam website perusahaan secara berturut-turut pada tahun 2021-2022	(14)
JUMLAH DATA SAMPEL (93 x 2 tahun)		186

Sumber : hasil analisis peneliti

Berdasarkan kriteria yang telah peneliti tentukan, dari 107 perusahaan sektor perbankan yang ada di Indonesia pada tahun 2021-2022 terdapat 93 perusahaan yang memenuhi kriteria. Yaitu perusahaan yang mempublikasikan laporan tahunannya secara berturut-turut tahun 2021-2022. Periode penelitian yang digunakan adalah selama 2 tahun, sehingga diperoleh 186 data pengamatan yang telah memenuhi kriteria. Daftar nama perusahaan sektor perbankan dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

Tabel 3. 3 Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan
1	Bank Rakyat Indonesia
2	Bank Mandiri
3	Bank Negara Indonesia
4	Bank Tabungan Negara
5	BPD Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat
6	BPD Sulawesi Utara dan Gorontalo
7	Bank NTB Syariah
8	BPD Bali

9	BPD Nusa Tenggara Timur
10	BPD Maluku dan Maluku Utara
11	BPD Bengkulu
12	BPD Sulawesi Tenggara
13	BPD Banten Tbk
14	BPD Jawa Barat dan Banten Tbk
15	BPD DKI
16	BPD Daerah Istimewa Yogyakarta
17	BPD Jawa Timur Tbk
18	BPD Jambi
19	Bank Aceh Syariah
20	BPD Sumatera Utara
21	BPD Sumatera Barat
22	BPD Lampung
23	BPD Kalimantan Selatan
24	BPD Kalimantan Barat
25	Bank Bumi Arta Tbk
26	Bank HSBC Indonesia
27	Bank Jtrust Indonesia Tbk
28	Bank Mayapada International Tbk
29	Bank Of India Indonesia Tbk
30	Bank Muamalat Indonesia Tbk
31	Bank Shinhan Indonesia
32	Bank Sinarmas Tbk
33	Bank Maspion Indonesia Tbk
34	Bank Ganesha Tbk
35	Bank QNB Indonesia Tbk
36	Bank Woori Saudara Indonesia
37	Bank Mega Tbk
38	Bank KB Bukopin Tbk
39	Bank Syariah Indonesia
40	Bank KEB Hana Indonesia
41	Bank MNC Internasional Tbk
42	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk
43	Bank SBI Indonesia
44	Bank Danamon Indonesia Tbk
45	Bank Permata Tbk
46	Bank Central Asia Tbk
47	Bank Maybank Indonesia Tbk

48	Bank CIMB Niaga Tbk
49	Bank UOB Indonesia
50	Bank OCBC NISP Tbk
51	Bank Artha Graha Internasional Tbk
52	Bank IBK Indonesia Tbk
53	Bank Aladin Syariah Tbk
54	Bank CTBC Indonesia
55	Bank Commonwealth
56	Bank BTPN Tbk
57	Bank Victoria Syariah
58	Bank Jabat Banten Syariah
59	Bank Bisnis Internasional
60	Bank Jasa Jakarta
61	Bank NEO Commerce Tbk
62	Bank Mega Syariah
63	Bank Index Selindo
64	Bank Mayora
65	Bank China Construction Bank Indonesia
66	Bank DBS Indonesia
67	Bank Resona Perdania
68	Bank Capital Indonesia Tbk
69	Bank ANZ Indonesia
70	Bank Digital BCA
71	Bank Nationalnobu Tbk
72	Bank INA Perdana Tbk
73	Bank Panin Dubai Syariah Tbk
74	Prima Master Bank
75	Bank Syariah Bukopin
76	Bnak Sahabat Sampoerna
77	Bank Oke Indonesia Tbk
78	Bank Amar Indonesia
79	Bank Seabank Indonesia
80	Bank BCA Syariah
81	Bank Jago Tbk
82	Bank BTPN Syariah Tbk
83	Bank Multiarta Sentosa
84	Bank Fama Internasional
85	Bank Mandiri Taspen
86	Allo Bank Indonesia

87	Citibank N.A.
88	JP Morgan Chase Bank NA
89	Bank Of America N.A
90	Bangkok Bank PCL
91	Standard Chartered Bank
92	Deutsche Bank
93	Bank Of China (Hong Kong) Limited

Sumber : hasil analisis peneliti

3.3 Definisi dan Operasional Variabel

Menurut (Sahir, 2022) variabel penelitian adalah komponen yang telah ditentukan oleh peneliti untuk diteliti untuk menghasilkan jawaban berupa kesimpulan penelitian. Variabel merupakan bagian penting dari penelitian, oleh karena itu penelitian tidak akan berjalan tanpa adanya variabel penelitian. Ada dua jenis variabel dalam sebuah penelitian, yaitu variabel bebas (*variable independent*) dan variabel terikat (*variable dependent*). Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain. Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang tidak dapat berdiri sendiri dalam artian variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas.

Menurut (Sugiyono, 2013), operasional variabel didefinisikan sebagai suatu sifat, atribut, atau nilai dari individu, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

3.3.1 Variabel Independen (bebas)

Menurut (Sugiyono, 2013), variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau munculnya

variabel dependen. Pada penelitian ini terdiri dari dua variabel independen, yaitu : *Mobile banking* (X1) dan *Internet banking* (X2).

a. *Mobile banking*

Produk layanan yang diberikan oleh bank kepada nasabahnya yang bertujuan untuk membuat transaksi perbankan lebih mudah bagi nasabah dengan menggunakan *smartphone*. Bentuk layanan ini adalah aplikasi. Untuk itu para nasabah yang ingin menggunakan harus *men-download* melalui *playstore/app store*. Adapun fitur-fitur yang tersedia di *mobile banking* seperti: informasi saldo, mutase rekening, tagihan kartu kredit, suku bunga, dan lokasi cabang atau ATM terdekat, serta layanan transaksi seperti transfer dan pembayaran tagihan, pembelian, dan berbagai fitur lainnya (OJK, 2015)

Untuk mengukurnya, peneliti menggunakan variabel *dummy*. Dimana variabel *dummy* (*mobile banking*) terdapat dua nilai. Nilai 1 jika perusahaan memiliki produk layanan *mobile banking*, dan nilai 0 apabila perusahaan tidak memiliki produk layanan *mobile banking*.

b. *Internet banking*

Seperti yang tercantum dalam Buku Bijak Ber-Electronic Banking yang disusun oleh Otoritas Jasa Keuangan, pengertian *internet banking* adalah layanan yang digunakan untuk transaksi perbankan melalui jaringan internet. Layanan ini memanfaatkan

teknologi internet sebagai media untuk melakukan transaksi dan mendapatkan informasi lainnya dengan menggunakan *website* milik bank. Penggunaan *internet banking* harus tersambung dengan internet sebagai perantara antara nasabah dengan bank tanpa harus mendatangi kantor bank. *Internet banking* ini dapat diakses melalui perangkat komputer desktop, laptop, tablet, atau *smartphone* yang terhubung dengan jaringan internet.

Untuk mengukurnya, peneliti menggunakan variabel *dummy*. Dimana variabel *dummy (internet banking)* terdapat dua nilai. Nilai 1 jika perusahaan memiliki produk layanan *internet banking*, dan nilai 0 apabila perusahaan tidak memiliki produk layanan *internet banking*.

3.3.2 Variabel Dependen (terikat)

Menurut (Sugiyono, 2016), variabel dependen (Y) adalah variabel yang dipengaruhi variabel independent (bebas). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah kinerja keuangan, yang diukur menggunakan ROA. Pengukuran ROA menurut (Ginting, 2015) merupakan rasio yang menunjukkan tingkat keuntungan yang diperoleh berdasarkan aktiva yang dimiliki perusahaan. Rasio ini menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih (Hery, 2015).

Menurut (Kasmir, 2012) rumus perhitungan ROA sebagai berikut:

$$\frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Assets}}$$

Atau dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk menentukan berapa besar laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap aset yang dimiliki perusahaan. (Susanti, 2019) mengatakan, semakin tinggi ROA, semakin tinggi keuntungan perusahaan sehingga semakin baik pengelolaan aktiva perusahaan atau semakin baik produktivitas asset dalam memperoleh keuntungan bersih.

3.4 Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder dapat berasal dari penelitian sebelumnya atau dapat ditemukan di perpustakaan, jurnal *online*, situs *website* perusahaan, studi kasus (Thio & Yusniar, 2021).

Data sekunder pada penelitian ini adalah laporan tahunan (*annual report*) yang diterbitkan oleh perusahaan sektor perbankan yang dapat diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id atau diakses melalui *website* masing-masing perusahaan sektor perbankan.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

1. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data. Data yang telah diperoleh kemudian akan dianalisis

dan dievaluasi dengan menggunakan analisis data sekunder dari laporan tahunan perusahaan sektor perbankan, yang dapat diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) di www.idx.co.id atau diakses melalui *website* masing-masing perusahaan sektor perbankan. Penelitian ini dalam memproses data dan menganalisis menggunakan perangkat lunak statistik SPSS.

2. Studi pustaka

Menurut (Zed, 2014), studi kasus adalah serangkaian tindakan penelitian yang berkaitan dengan pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat, dan mengolah materi penelitian. (Sugiyono, 2018) mengatakan bahwa studi kepustakaan berhubungan dengan studi teori melalui referensi yang berkaitan dengan nilai, budaya, dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti.

3.5 Metode Analisa

3.5.1 Uji Persyaratan Analisis

1. Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan menggambarkan atau mendeskripsikan data sebagaimana adanya, tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. (Sugiyono, 2017). Dalam uji statistik deskriptif, nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (mean), dan nilai standar deviasi akan diberikan sebagai ringkasan, pengaturan, atau penyusunan.

(Sujarweni, 2015). Pada uji ini akan dibahas mengenai hasil pengujian statistik deskriptif pada masing-masing variabel.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui apakah hasil analisis regresi yang digunakan di penelitian ini tidak menyimpang dari asumsi klasik. (Ghozali, 2018). Ada berbagai macam uji yang membantuk uji asumsi klasik, antara lain :

a. Uji Normalitas

Uji ini digunakan dalam menentukan apakah variabel pengganggu atau residual dalam model regresi mempunyai distribusi normal. (Ghozali, 2018). Uji *Kolmogorov Smirnov* dipakai peneliti dalam menentukan apakah residu memiliki distribusi normal. Nilai *Asytomatic Signifance* yang dilihat dari nilai *Asymp. Sig (2-tailed)*, digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan pada statistik *Kolmogorov Smirnov*, dengan ketentuan antara lain :

- a) $\text{Sig} > 0,05$ dikatakan data berdistribusi normal
- b) $\text{Sig} < 0,05$ dikatakan data tidak berdistribusi normal

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas diperlukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan kemiripan antar variabel independent (bebas) dalam suatu penelitian (Ghozali, 2018). Kemiripan antar variabel independen akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Uji ini juga bertujuan untuk menghindari kebiasaan yang muncul selama proses

pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pengaruh parsial dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam uji multikolinieritas dapat diuji menggunakan nilai tolerance value atau nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Kriteria untuk menentukan apakah terjadi multikolinieritas adalah sebagai berikut :

- a) Jika nilai tolerance $< 0,1$ dan VIF > 10 dikatakan terjadi multikolinieritas
 - b) Jika nilai tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 dikatakan tidak terjadi multikolinieritas
- c. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2018). Hal ini dapat diselesaikan dengan menggunakan metode Uji Glejser. Uji Glejser adalah uji hipotesis yang digunakan untuk mengetahui apakah suatu model regresi mempunyai indikator heteroskedastisitas dengan menggunakan metode residu absolut. Pokok-pokok pembahasan uji glejser adalah sebagai berikut :

- a) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka data tidak terjadi heteroskedastisitas
- b) Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka data terjadi heteroskedastisitas

d. Uji Autokolerasi

Penggunaan uji autokolerasi adalah untuk mengetahui ada tidaknya kolerasi antar kesalahan pengganggu dengan periode sebelumnya (Ghozali, 2018). Dalam analisis statistik, uji autokolerasi ini menggunakan uji Durbin Watson. Dasar dalam pengambilan keputusan uji Durbin Watson adalah :

Menurut (Sujarweni, 2015), kriteria dalam pengujian Durbin Watson yaitu:

- a) Jika $0 < d < dL$, berarti ada autokorelasi positif
- b) Jika $4 - dL < d < 4$, berarti ada auto korelasi negative
- c) Jika $2 < d < 4 - dU$ atau $dU < d < 2$, berarti tidak ada autokorelasi positif atau negative
- d) Jika $dL \leq d \leq dU$ atau $4 - dU \leq d \leq 4 - dL$, pengujian tidak meyakinkan. Untuk itu dapat digunakan uji lain atau menambah data
- e) Jika nilai $du < d < 4 - dU$ maka tidak terjadi autokorelasi

3. Teknis Analisis dan Uji Hipotesis

a. Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda digunakan untuk penelitian yang memiliki lebih dari satu variabel independent. Analisis regresi linier berganda menurut (Ghozali, 2018), untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Hasil pada analisis regresi linier berganda akan menguji besarnya pengaruh *mobile*

banking dan *internet banking* terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor perbankan. Untuk membuktikan hipotesis yang dikemukakan sebelumnya, maka analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Kinerja keuangan (ROA)

α = Nilai konstanta

β = Koefisien regresi

X1 = *Mobile banking*

X2 = *Internet banking*

e = Error

b. Uji Parsial (Uji T)

Uji T adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan variable bebas terhadap variable terkait secara parsial dengan taraf signifikansi 5% (Sujarweni, 2015). Kriteria uji T menurut (Ghozali, 2018):

- a) Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ H0 diterima, maka tidak ada pengaruh yang signifikan diantara variabel dependen dengan variabel independent
- b) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ H0 ditolak, maka ada pengaruh signifikan diantara variabel dependen dengan variabel dependen

c. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R^2)

Menurut (Ghozali, 2018), *Adjusted R²* digunakan untuk mengetahui besarnya variasi dari variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen sisanya yang tidak dapat dijelaskan merupakan bagian variasi dari variabel lain yang tidak termasuk dalam model ini. Hasil uji koefisien determinasi ditentukan oleh nilai Adjusted R^2 adalah 0 sampai 1. Jika nilai Adjusted R^2 mendekati 0, maka kemampuan variasi variabel independen dalam menjalankan semua variasi variabel sangatlah terbatas. Jika nilai Adjusted R^2 mendekati 1, maka variabel independen memberikan informasi yang mendekati sempurna